

**SKRIPSI**

**Sunan Kalijaga dan Liyan**

**Merefleksikan Hospitalitas Dakwah Sunan Kalijaga dan Kontribusinya Bagi Relasi  
Kristen dan Islam**



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana

**Diajukan Oleh:**

Dimas Eka Putra Satria Yudha

NIM : 01170113

**Dosen Pembimbing:**

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Eka Putra Satria Yudha  
NIM : 01170113  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : TEOLOGI  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Sunan Kalijaga dan Liyan  
Merefleksikan Hospitalitas Dakwah Sunan Kalijaga dan Kontribusinya Bagi  
Relasi Kristen dan Islam**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 5 Juli 2021

Yang menyatakan



(Dimas Eka Putra Satria Yudha)

NIM. 01170113

### **Pernyataan Integritas**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juli 2021



Dimas Eka Putra Satria Yudha

©UKDM

## **Kata Pengantar**

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan menjalani sidang skripsi dengan baik. Walaupun pada saat proses penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak pergumulan. Tetapi doa dan dorongan dari kedua orang tua mampu membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Dinamika kehidupan sebagai mahasiswa teologi UKDW akan menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Banyak orang-orang baru yang ditemui penulis selama masa kuliah juga menjadi bagian dari dinamika kehidupan penulis. Skripsi juga merupakan bagian dari motivasi hidup dan tidak lepas dari pengaruh dan dukungan banyak pihak. Keberadaan seluruh keluarga, sahabat, kolega, dosen dan lain-lain dalam kehidupan penulis adalah bagian dari kehidupan penulis yang akan selalu dikenang. Oleh karena itu, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga yang selalu mendukung dalam bentuk doa dan dalam bentuk finansial: Rahmun (ayah), Rahayu Suciningtyas (ibu), Lohshinta Oliviana Devi (adik), Samuel Christian Fernandes (adik). Berserta seluruh keluarga besar yang berada di kota Malang.
2. Dosen pembimbing skripsi bapak Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A yang dengan sabar membimbing dan membantu setiap proses studi dan penulisan skripsi.
3. Sahabat kos castle 262: Ricky Albett Sinaga, Antonius Prasetyo Jati, Anggi Panjaitan yang sudah menyaksikan banyak kisah hidup penulis dan tetap menjadi sahabat-sahabat yang setia.
4. Sahabat “Circle K”: Yosua Boby Wijaya, Kevin Tresna Madjan, Samuel Krispradipta Sutedja, yang sudah memberikan perspektif baru dalam hidup penulis dan sudah memberikan lingkaran pertemanan yang hangat.
5. Sahabat “uno” : Miafido, Maria Fransisca, Hanania Agustina. Terimakasih sudah menjadi teman bermain uno yang asyik dikala penat mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Teologi UKDW Spiritful Servant yang sudah melalui banyak dinamika kehidupan bersama.

7. Komunitas Stand Up Indo Jogja terimakasih sudah memberikan wadah untuk mengembangkan bakat penulis selama di Jogja.
8. Perempuan yang seharusnya penulis tulis namanya di lembar ini. Berbahagialah selalu jangan hilang senyum meski yang kau pilih tak selucu aku.
9. Keluarga besar Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa di tempat ini terkhusus untuk Bapak Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th yang telah menjadi dosen wali penulis.
10. Keluarga besar pegawai dan tim pembina Asrama UKDW terimakasih atas segala bantuan dan jasa nya selama penulis berdinamika hidup di asrama.

Semoga penulis tetap bisa menjalin relasi yang baik dengan orang-orang yang telah disebutkan di atas dan juga dengan orang-orang yang tidak bisa disebut satu per satu, baik secara fisik ataupun virtual. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam tulisan ini.

© UKDW

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Abstrak .....	vii
Pernyataan Integritas.....	1
Bab I Pendahuluan .....	2
1.1. Latar Belakang .....	2
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4. Metode Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
Bab II Kekhasan Proses Islamisasi di Pulau Jawa .....	11
2.1. Pendahuluan.....	11
2.2. Teori Masuknya Islam di Nusantara .....	11
2.3. Proses Masuknya Islam di Pulau Jawa.....	15
2.4. Kekhasan Proses Islamisasi di Jawa.....	17
2.5. Kesimpulan .....	21
Bab III Landasan Teologis Dalam Metode Dakwah Sunan Kalijaga .....	24
3.1. Pendahuluan.....	24

<b>3.2. Biografi Sunan Kalijaga .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3. Metode Dakwah Sunan Kalijaga.....</b>	<b>26</b>
<b>3.3.1. Kesenian dan Budaya Jawa Sebagai Media Dakwah .....</b>	<b>27</b>
<b>3.3.2. Memasukkan Nilai-Nilai Islami Dalam Seni dan Budaya Jawa .....</b>	<b>29</b>
<b>3.4 Landasan Teologis Dalam Dakwah Sunan Kalijaga .....</b>	<b>33</b>
<b>3.4.1 Mengenal Diri Sebagai Seorang Muslim dan Menyadari Relasi Dengan Allah....</b>	<b>35</b>
<b>3.4.2 Menyadari Diri Sebagai Seorang Muslim Dalam Berelasi Dengan Sesama Ciptaan Allah .....</b>	<b>41</b>
<b>3.5 Kesimpulan .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV Relevansi Dakwah Sunan Kalijaga Bagi Relasi Kristen - Muslim di Indonesia .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1. Pendahuluan.....</b>	<b>47</b>
<b>4.2. Sunan Kalijaga dan Keterbukaan Terhadap Liyan.....</b>	<b>47</b>
<b>4.3. Hospitalitas Dalam Ajaran Islam .....</b>	<b>48</b>
<b>4.3.1 Hospitalitas Merupakan Bagian Dari Islam.....</b>	<b>49</b>
<b>4.3.2 Sunan Kalijaga Mengedepankan Sisi Hospitalitas Islam .....</b>	<b>52</b>
<b>4.4 Perjumpaan Antara Hospitalitas Sunan Kalijaga dan Kekristenan .....</b>	<b>53</b>
<b>4.5 Relevansi Hospitalitas Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Relasi Kristen-Muslim di Indonesia.....</b>	<b>59</b>
<b>4.5.1 Menggunakan Pendekatan Kultural Sebagai Media Berelasi .....</b>	<b>60</b>
<b>4.5.2 Menanamkan Karakter Agama Yang Ramah dan Rendah Hati.....</b>	<b>63</b>
<b>4.6. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>

<b>Bab V Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>68</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>70</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>71</b>

©UKDW

## **Abstrak**

**Sunan Kalijaga dan Liyan :**

### **Merefleksikan Hospitalitas Dakwah Sunan Kalijaga dan Kontribusinya Bagi Relasi Kristen dan Islam**

**Oleh: Dimas Eka Putra Satria Yudha (01170113)**

Dalam kehidupan beragama saat ini masyarakat lebih mengedepankan politik identitas, klaim kebenaran agama sering dipakai untuk menghakimi agama yang berbeda dan sulitnya menerima perbedaan yang ada. Konsep membuka diri atau memberikan ruang bagi liyan yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga melalui pendekatan kultural sangat penting karena menggunakan bahasa relasi yang cenderung cair bukan bahasa dogmatis. Bahasa relasi adalah bahasa yang memahami mengenai lawan perjumpaan nya, sehingga dapat menerima perbedaan. Konsep membuka diri terhadap liyan tersebut sangat dekat dengan konsep hospitalitas. Dimana pendekatan kultural Sunan Kalijaga yang memakai budaya sebenarnya adalah mengajarkan memahami dan menerima perbedaan lalu belajar dari perbedaan itu dipakai sebagai metode dakwah Sunan Kalijaga.

Kata kunci: Sunan Kalijaga, liyan, hospitalitas, dakwah, kultural, relasi, Kristen, Islam.

Lain-lain:

viii+ 76 halaman; 2021

39 (1975-2018)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Menyiarkan agama Islam adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena hal itu diperintahkan oleh Islam. Agama Islam mulai masuk ke Indonesia di mulai dari Pulau Jawa. Pusat-pusat penyebaran agama Islam tertua adalah di daerah Gresik dan Surabaya. Tujuan dakwah adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada masyarakat Jawa. Sehingga terbentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat tercela Para Wali dalam menanamkan dakwah Islam di Jawa ditempuh dengan cara-cara yang sangat bijak dan adiluhung.<sup>1</sup>

Islam masuk ke Indonesia dengan cara dibawa oleh pedagang-pedagang Arab dan Gujarat di India yang tertarik dengan rempah-rempah. Kemudian, mereka membentuk koloni-koloni Islam yang ditandai dengan semangat dalam berdakwah.<sup>2</sup> Dalam sejarah perkembangan Islam khususnya di Jawa ada yang lebih menarik yaitu metode yang digunakan oleh Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga adalah salah satu tokoh sentral dalam Islamisasi di Jawa. Melihat kondisi sosial masyarakat Jawa saat itu, suku mereka masih sangat erat kaitannya dengan tradisi Hindu, Budha dan kejawen. Saat itu, masyarakat nusantara, terutama orang Jawa, percaya pada agama Hindu dan Budha. Dalam agama Hindu, orang dibagi menjadi beberapa kasta atau tingkatan status sosial, sedangkan dalam agama Buddha, kasta dalam masyarakat dihilangkan. Namun secara umum masyarakat Jawa yang menerima kedua agama tersebut masih merasa tidak puas dan tidak memiliki ketenangan batin.<sup>3</sup> Maka tidak mengherankan jika penerapan metode dakwah yang digunakan Sunan Kalijaga dalam proses Islamisasi telah menyesuaikan dengan budaya yang ada.

---

<sup>1</sup>Dewi Eva Anita, “*Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka*”, Jurnal Wahana Akademika: Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, h, 243 –266

<sup>2</sup> Ajid Thohir, “*Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h, 292

<sup>3</sup> Jejen Musfah, “*The Continuity of Walisongo Islamic Propagation (Da'wah)*”, Jurnal Wahana Akademika: Vol. 1 No. 2 Oktober 2014 h 267-268.

Peran Sunan Kalijaga sebagai seorang pengajar agama Islam di tengah masyarakat yang beragama Hindu dan Budha yang pada waktu itu sangat dominan dan strategis, mengingat banyaknya orang yang berpindah ke agama Islam dan pada akhirnya menjadi murid Sunan Kalijaga, mulai dari rakyat jelata sampai kepada kalangan bangsawan kerajaan.<sup>4</sup> Sunan Kalijaga dilahirkan dari keluarga bangsawan Tuban. Ayah beliau adalah Tumenggung Wilatikta yang menjadi Adipati Tuban, sedangkan ibunya adalah Dewi Nawangarum. Riwayat lain menyebutkan bahwa Tumenggung (Adipati) Wilatikta ini merupakan keturunan Ranggalawe dari kerajaan Majapahit. Ia memiliki putra bernama Raden Said dan putri bernama Dewi Rasawulan dari perkawinannya dengan Dewi Anggraeni.<sup>5</sup>

Dalam menyebarkan agama Islam Sunan Kalijaga mempunyai siasat atau cara yang unik dan menarik di antara para wali lainnya. Ia mendekati masyarakat, mengikuti yang kemudian mempelajari bagaimana masyarakat dapat menerima ajarannya. Sunan Kalijaga tidak menyerang ajaran lama masyarakat yang masih kental dengan ajaran Hindu-Buddha. Ia melakukan suatu gerakan terhadap masyarakat dengan membaaur dengan masyarakat, melihat kesukaan mereka terhadap apa pun.<sup>6</sup>

Keunikan nilai-nilai luhur Sunan Kalijaga tergambar pada saat mensyiarkan agama Islam kala itu, dimana para pendakwah lain hanya menggunakan media verbal atau dengan ceramah saja, tetapi Sunan Kalijaga mampu menggunakan media dakwah Islam seperti seni suara/tembang, menjadi dalang, ahli tata kota, membuat gamelan, kenthongan, bedhug dan lain sebagainya. Media beliau tersebut terbukti sangat efektif cair tidak kaku termasuk peraturan dalam berperilaku. Jika melihat realitas kehidupan beragama pada saat ini. Salah satu faktor konflik antar agama adalah sikap eksklusif pemeluk agama tersebut. Padahal agama Islam dan Kristen dapat dikatakan agama-agama monoteis.<sup>7</sup> Kalau kita mau memperbaiki hubungan antara orang Kristen dan Islam kita

---

<sup>4</sup> Agus Hermawan, "Meneladani Nilai Ajaran Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Mendidik Karakter Bangsa di Era Globalisasi," Jurnal Attarbiyah, Volume 26, 2016, h 340

<sup>5</sup> Suwardono. "Kisah Sunan Kalijaga". (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2007), h 11

<sup>6</sup> Rohimudin Nawawi, "Kisah-Kisah Ajaib Wali Songo", (Depok: PT Melvana Media Indonesia, 2017), h 290-291

<sup>7</sup> Zaenul Arifin, "Menuju Dialog Islam – Kristen", Jurnal IAIN Walisongo Semarang, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, h, 155

harus memperdalam pengetahuan kita. Kita harus menghindari stereotip dan belajar lebih banyak tentang agama lain sehingga kita bisa memahami kehidupan orang yang berbeda keyakinan dan bagaimana kita saling menghormati sehingga kita bisa hidup bersama dalam damai.

Terdapat salah satu ayat Al- Quran yang menunjukkan bahwa bahwa Islam menghormati semua agama dan kepercayaan. Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* (bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT kepada seluruh alam semesta). Oleh karena itu, janganlah ada kekerasan dalam mengamalkan ajaran Islam. Termasuk ketika mengutarakan keyakinan. Islam menekankan pentingnya mencintai dan menyayangi antar sesama manusia. Mencintai dan menyayangi merupakan ajaran penting yang dibawa Rasulullah.<sup>8</sup>

Jika merujuk pada konsep *rahmatan lil 'alamin*, agama ajaran Islam yang dibawa kan oleh Sunan Kalijaga untuk manusia dan kemanusiaan. Karenanya, sudah seharusnya jika agama Islam itu harus dihadirkan untuk kemanusiaan. Sebab kalau Islam dijalankan dengan sikap mata memerah, tentu tidak akan menjadi agama yang membawa perdamaian dan ketenangan. Islam mengajarkan untuk mempererat hubungan dengan baik dengan tingkah laku yang ramah dan dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan orang lain. Ketika Islam dicitrakan dengan sikap ramah dan penuh kasih sayang terhadap sesama, maka Islam akan semakin diterima oleh agama-agama lain dan akan semakin terbukti bahwa Islam memang agama yang membawa pesan perdamaian.<sup>9</sup> Bahwa multikulturalisme dalam perspektif Islam adalah sebuah paham yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, keadilan, berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian serta mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Ketika kehadiran Sunan Kalijaga di tengah kehidupan masyarakat Jawa, sarana kegiatan budaya Jawa yang berupa Wayang dianyam secara apik untuk memasukkan ajaran-ajaran Islam. Banyak sekali lakon-lakon yang digubah untuk kepentingan ini. Sunan Kalijaga berhasil menggubah beberapa lakon Wayang dan di antaranya yang terkenal adalah lakon Jimat Kalimasada dan Dewa Ruci. Jimat Kalimasada tak lain perlambang dari kalimat syahadat itu

---

<sup>8</sup> Ahfa Waid, "*Jangan Merasa Benar Sendiri*". (Yogyakarta: Penerbit NOKTAH,2019) h 25-28

<sup>9</sup> Ahfa Waid, "*Jangan Merasa Benar Sendiri*" h 29-30

sendiri.<sup>10</sup> Seperti kita ketahui bersama, seni biasanya hanya menyajikan hiburan, seperti lagu dan hanya membawa kesenangan bagi yang mendengarkan. Musik juga dapat mengurangi stress bagi sebagian orang, dan menghibur penonton. Selain itu, seni juga bisa menjadi media yang tepat untuk berdakwah apabila diolah dan disisipi dengan pesan-pesan islami.

Sunan Kalijaga merupakan salah satu wali yang akrab dengan masyarakat Jawa. Dia sering memakai pakaian sederhana yang biasa dikenakan oleh masyarakat Jawa, daripada menggunakan jubah serba putih seperti orang Arab. Ia memanfaatkan kesenangan orang Jawa sebagai sarana penyebaran Islam, yaitu Wayang Kulit, Tembang dan Gending atau gamelan. Semua seni yang ada padanya diberi sentuhan Islami agar dapat digunakan sebagai sarana dakwah, sehingga banyak orang menyukainya dari kalangan atas hingga bawah.<sup>11</sup>

## 1.2. Rumusan Masalah

Ketika melihat realita kehidupan masyarakat beragama saat ini yang lebih cenderung mengedepankan klaim kebenaran agama masing-masing dan politik identitas. Lalu kemudian memakai klaim kebenaran tersebut untuk menghakimi agama yang berbeda jadi sulitnya menerima perbedaan dan perbedaan agama dianggap sebagai kelemahan

Wali Songo memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan Islam. Peran wali tidak hanya memberikan dakwah Islam, tetapi juga sebagai penasihat dan pendukung raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Berdasarkan sudut pandang di atas, penulis mencoba menggunakan studi dokumen untuk mengumpulkan buku, dan dokumenter tentang proses Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga di Jawa.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam dakwahnya yaitu melalui media budaya merupakan salah satu upaya untuk menanamkan pendidikan karakter. Karena nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai luhur yang diturunkan dari budaya bangsa Indonesia sejak

---

<sup>10</sup> Solikin, Syaiful M. dan Wakidi, Jurnal "*Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi di Jawa*", FKIP BANDAR LAMPUNG, h, 5

<sup>11</sup> Moh. Ridwan S Rahimsyah, "*Kisah Wali Songo*", (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1985), h 63

<sup>12</sup> Saputra, J. H. "*Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga.*" (Demak: Pustaka Media. 2010). h 32

lama. Dalam budaya ini terdapat berbagai nilai luhur yang akan membentuk karakter yang kuat dan baik sebagai contoh. Kebudayaan sendiri melibatkan keberadaan karya sastra dan seni, yang bisa sebagai sumber pendidikan karakter.<sup>13</sup> Karena mengelola karakter yang menumbuhkan sikap pluralitas bukan pekerjaan mudah. Pemikiran, ide, gagasan, dan strategi yang memungkinkan terwujudnya kehidupan yang harmonis harus terus-menerus diusahakan. Di tengah realitas semakin menguatnya gejala intoleransi dan radikalisme dalam kehidupan keagamaan, kontribusi dalam bentuk apapun dalam kerangka mengelola keragaman sangat diperlukan.<sup>14</sup>

*Hospitalitas* (keramahtamahan) Sunan Kalijaga ketika menyebarkan agama Islam di pulau Jawa menggunakan metode budaya. Seperti yang diketahui, dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga ini tidak mudah, karena kondisi sosial sebelum Islam masuk itu masih penuh dengan tradisi Hindu dan Budha serta animisme dan dinamisme. Pendekatan Sunan Kalijaga kepada masyarakat tidak menghilangkan tradisi terdahulu, tetapi secara bertahap memasukkan nilai-nilai Islam ke dalamnya dan mengubahnya. Cara-cara Sunan Kalijaga menyebarkan Islam di pulau Jawa termasuk penggabungan antara Islam dan budaya Jawa.<sup>15</sup> Sunan Kalijaga ingin agar agama Islam cepat dapat diterima oleh semua rakyat. Namun dakwah Sunan Kalijaga ini menempuh jalan yang lika-liku dan perlu memakan waktu yang lama untuk menuju kepada ajaran Islam yang murni. Kehadiran dakwah Islam yang *rahmatan lil alamin* menemukan momentumnya untuk mengejawantahkan dan menyebarkan Islam dengan cara santun, damai dan anti kekerasan. Dakwah Islam *rahmatan lil alamin* diyakini mampu mengangkat kembali citra Islam yang akhir-akhir ini mengalami penurunan disebabkan oleh dakwah yang kurang tepat.<sup>16</sup>

Berkaca pada realitas sosial terkini di Indonesia selama dua dekade terakhir, tampaknya agama sering digunakan untuk mencapai tujuan dan legitimasi kekerasan. Oleh karena itu, muncul pertanyaan yang terdengar sederhana: Apa yang salah dengan agama? Pertanyaan ini

---

<sup>13</sup> Rahimsyah. “*Kisah Walisongo*.” (Surabaya: Mulia Jaya. 2008). h 4

<sup>14</sup> Ngainun Naim, “*Universalisme Islam dan Toleransi*”, Volume 10, No. 2, Desember 2016, h 424

<sup>15</sup> Rahmaniyah Sekayu, “Prinsip Toleransi Sunan Kalijaga dan Kontribusinya Bagi Islamisasi di Jawa”, *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kontekstualita*, Vol. 28, No.1, 2013, 34-36

<sup>16</sup> Muhammad Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*” (Jakarta: Kencana, 2004), h.143-146.

dilontarkan berdasarkan kenyataan yang ada, yaitu dalam banyak kasus di negeri ini, agama sering dijadikan alasan oleh manusia untuk menghancurkan sesamanya. Ketegangan dan banyaknya konflik di Indonesia dan kemungkinan masih berlangsung di tanah air tidak jarang mengusung simbol-simbol agama.<sup>17</sup>

Sikap penting yang semestinya dikembangkan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural adalah toleransi. Toleransi adalah basis bagi pengembangan kehidupan sosial kemasyarakatan yang saling menghargai satu sama lain. Toleransi yang telah menjadi tradisi akan mampu mewujudkan kehidupan yang harmonis sekaligus menepis penilaian bahwa Indonesia adalah negara yang rentan terhadap konflik antar-agama.<sup>18</sup> Manusia yang melakukan dialog secara intensif akan memiliki pemahaman terhadap sesama yang memiliki banyak perbedaan. Dialog dalam maknanya yang luas adalah media menumbuhkembangkan toleransi yang signifikan.

Universalisme Islam memiliki konsekuensi terhadap budaya partikular yang ada di sekitar. Hal ini bermakna bahwa Islam adalah agama yang memiliki pemahaman secara baik terhadap budaya lokal, bukan agama yang memusuhi dan menghilangkan budaya lokal. Pemikiran tentang universalisme Islam ini penting dipahami secara baik karena dapat menjadi dasar untuk memahami perbedaan yang ada. Perbedaan merupakan realitas yang tidak mungkin untuk dihindari. Sikap yang bijak adalah bagaimana memahami perbedaan sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan.<sup>19</sup>

Tidak mudah bagi orang Jawa untuk berbicara dan memahami doa dalam bahasa Arab, kemudian Sunan Kalijaga menulis doa "*Rumekso Ing Wengi*" dalam bahasa Jawa. Bentuk kalimat dan corak bahasa asli disampaikan sesuai dengan cara berpikir orang Jawa yang membuat hati pembaca terharu. Ini menghasilkan efek yang luar biasa. Tidak masalah untuk tidak mengucapkan kalimat Jawa ini yang penting adanya keyakinan yang dalam, serta mengerti

---

<sup>17</sup> Yohanes K. Susanta, "*Hospitalitas Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan dan Memelihara Kerukunan Dalam Relasi Islam-Kristen di Indonesia*", Jurnal: SOCIETAS DEI, Vol. 2, No. 1, April 2015. h. 284

<sup>18</sup> Aloys Budi Purnomo Pr, "*Membangun Teologi Inklusif-Pluralistik*", (Jakarta: Kompas, 2013), h. 23

<sup>19</sup> Ngainun Naim, Ngainun Naim, "*Universalisme Islam dan Toleransi*", h 431

maksud dan tujuan doa yang dirapalkannya.<sup>20</sup> Jika seseorang memahami agama sebagai rahmat dan anugerah, ia pasti akan memahami bahwa agama adalah sarana pendidikan, sarana keselamatan, sarana perdamaian, dan sarana interaksi untuk menjalin interaksi sosial yang baik. Dalam hal ini, agama tidak hanya digunakan sebagai identitas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika Sunan Kalijaga membuat wayang kulit Sebagai media informasi atau dakwah dengan menunjukkan kepada orang-orang tokoh wayang yang paling disukai dan digemari untuk melatih spiritual atau *Riyadlah* (untuk mendekatkan diri kepada Allah). Hampir keseluruhan cerita adalah cerita dan dialog yang dipentaskan tentang *tasawuf* (spiritualitas Islam) dan moralitas. Pada saat itu juga umat Hindu atau Budha adalah sasarannya karena umat Hindu, dan seluruh ajaran mereka difokuskan pada ajaran mistik. Justru karena yang dihadapi adalah orang yang mengedepankan ilmu kebatinan (Hindu dan Budha) dalam beragama, Sunan Kalijaga sengaja memberikan unsur tasawuf, dan *akhlaqulkarimah* (budi pekerti).<sup>21</sup>

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hospitalitas yang dikembangkan oleh Sunan Kalijaga saat berdakwah dalam konteks budaya Jawa?
2. Bagaimana relevansi hospitalitas Sunan Kalijaga untuk membangun relasi antar pemeluk agama, khususnya Kristen-Muslim, di Indonesia?

### 1.4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk pengumpulan data, penulisan menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang Sunan Kalijaga baik dalam buku maupun jurnal. Referensi yang penulis kumpulkan kemudian dipakai untuk merumuskan latar belakang sejarah dan dakwah Sunan Kalijaga, menganalisis metode dakwah dan landasan teologisnya untuk menemukan dimesi

---

<sup>20</sup> Solikin, Syaiful M. dan Wakidi “*Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi di Jawa*”, h 40

<sup>21</sup> Solikin, Syaiful M. dan Wakidi “*Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi di Jawa*”, h 42

hospitalitas dari dakwah Sunan Kalijaga. Dari situ kemudian dipakai sebagai bahan refleksi baik terkait perjumpaan dengan hospitalitas dalam kekeristenan maupun relevansinya bagi relasi Kristen-Islam

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai topik yang dipilih, latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II : Kekhasan Proses Islamisasi di Pulau Jawa**

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan kekhasan proses islamisasi yang terjadi di Jawa. Penulis membahas teori awal masuknya Islam di Nusantara. Secara khusus membahas proses penyebaran Islam di Pulau Jawa, dan memaparkan kekhasan Islamisasi yang terjadi di dalamnya.

### **Bab III : Landasan Teologis Dalam Metode Dakwah Sunan Kalijaga**

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai konsep dan landasan teologis dalam dakwah yang digunakan oleh Sunan Kalijaga. Diawali dengan menjelaskan biografi Sunan Kalijaga, menjabarkan teori-teori dari para ahli mengenai asal-usul Sunan Kalijaga. Kemudian penulis akan menjelaskan mengenai metode dakwah yang dipakai oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

### **Bab IV : Relevansi Dakwah Sunan Kalijaga Bagi Relasi Kristen-Muslim di Indonesia Dalam Konteks Multikulturalisme**

Pada bab ini, penulis akan merefleksikan temuan pada bagian sebelumnya dalam konteks relasi Islam-Kristen di Indonesia. diawali dengan menjelaskan tentang Sunan Kalijaga dan keterbukaan terhadap Liyan. Pada bagian akhir, dirumuskan dalam istilah keramahtamahan atau hospitallitas.

### **Bab V : Penutup**

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan penelitian tentang hospitalitas Sunan Kalijaga sebagai salah satu actor yang menyebarkan agama Islam di Jawa dan mencoba menjawab pertanyaan

penelitian yang telah dirumuskan kemudian merespon hal-hal apa saja yang dapat diteladani dan dihidupi dari ajaran- ajaran Sunan Kalijaga untuk keberagaman kehidupan masa kini.

©UKDW

## **Bab V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai Sunan Kalijaga dan Liyan: merefleksikan hospitalitas dakwah Sunan Kalijaga dan kontribusinya bagi relasi Kristen dan Islam yang telah penulis uraikan tersebut. Maka, penulis akan menyimpulkan beberapa hal. Pertama hospitalitas yang dikembangkan oleh Sunan Kalijaga saat berdakwah dalam konteks budaya Jawa adalah menggunakan pendekatan kultural ternyata memiliki landasan teologis. Landasan teologis nya adalah menggunakan segala ciptaan-Nya untuk membuat manusia mengenal Allah itu berarti bagi Sunan Kalijaga, hospitalitas justru berangkat bagaimana melihat liyan secara positif sebagai jalan untuk dapat mengenal Allah lebih baik. Sehingga Sunan Kalijaga menggunakan media kesenian sebagai jalan dakwah nya

Dalam kondisi seperti itu Sunan Kalijaga mengadopsi pendekatan kultural. Sunan Kalijaga tidak menghilangkan tradisi lama, tetapi secara bertahap mengubah tradisi untuk memasukkan nilai-nilai Islam. Perkembangan budaya Islam meliputi cara Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Contohnya antara lain arsitektur, seni pahat (ukir), musik, tari, dan sastra. Patung dan patung arsitektur memiliki ciri khasnya masing-masing. Dalam upacara-upacara keagamaan, seperti Maulud Nabi, sering dipertunjukkan seni tari atau seni musik tradisional misalnya sekaten yang terdapat di Keraton Yogyakarta dan Surakarta, sedangkan di Cirebon seni musik itu dibunyikan pada perayaan Grebeg Maulud.

Dakwah dan budaya lokal saling mendukung eksistensi masing-masing Berbagai bentuk model dakwah yang dibuat oleh Sunan Kalijaga menunjukkan adaptasi dari beberapa bentuk adaptasi budaya yang diciptakannya, yang semuanya memiliki nilai-nilai Islam yang kuat, meskipun ia tidak ragu untuk meninggalkan dan mengubah hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah memiliki sinergi dan kohesi dengan budaya lokal. Keduanya saling mendukung. Budaya lokal mendukung kelangsungan dan keberhasilan dakwah Sunan Kalijaga, serta bermanfaat bagi kelestarian budaya itu sendiri.

Hubungan agama, kebudayaan dan masyarakat serta agama berperan sebagai alat pengatur pengontrol dan sekaligus membudayakannya dalam arti mengekspresikan keyakinannya pada bentuk budaya. Penerapannya berupa etika, seni arsitektur, struktur masyarakat dan adat istiadat. Agama dan budaya sangat erat kaitannya. Di Indonesia, agama merupakan konsep budaya sekaligus realitas budaya. Agama berperan sebagai konsepsi budaya dan sebagai realitas budaya yang terdapat di Indonesia. Kebudayaan digunakan untuk memahami agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat.

Kedua relevansi hospitalitas Sunan Kalijaga menolong kita untuk menekankan pendekatan kultural yang tidak berbahasa dogmatis tapi berbahasa kultural yang lebih ramah terhadap perbedaan dan menekankan karakter yang rendah hati. Sunan Kalijaga juga diubah dalam perjumpaannya dengan liyan bukan hanya mengubah liyan. Kesadaran dan sikap tersebut dipengaruhi faktor inklusivitas dalam beragama dan nilai-nilai budaya yang mampu menghidupi toleransi antar kelompok agama yang berbeda. Hakikat relasi damai diwujudkan dengan semangat inklusivitas keagamaan dengan prinsip bahwa setiap orang berhak memeluk agama dan menjalankan ibadahnya. Sementara budaya yang menghidupi sikap dan perilaku masyarakatnya menjadi media bertemunya kedua kelompok agama untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam rangka memperkuat solidaritas dan kohesi sosial dengan prinsip mengindahkan eksistensi agama lain. Nilai-nilai budaya seperti slametan, pertunjukan wayang diaktualisasikan dalam kehidupan sosial-keagamaan.

Oleh karena itu, jika ada perbedaan kepentingan dan berbagai masalah yang dapat merusak integrasi antar agama khususnya Islam-Kristen. Maka sangat diperlukan ruang-ruang komunikasi dan interaksi antar umat beragama. Meningkatkan pemahaman tentang saling menghormati dan menerima perbedaan agama, sehingga dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antar umat beragama.

## 5.2 Saran

Bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan bahwa tidak memakai data-data primer secara langsung dari tulisan-tulisan yang diakui sebagai karya-karya Sunan Kalijaga. Penulis hanya memakai buku – buku atau jurnal- jurnal yang membahas tentang Sunan Kalijaga, oleh karena itu untuk pengembangan penelitian selanjutnya maka baik untuk lebih menekankan dari sumber-sumber utama yang diyakini sebagai tulisan atau karya dari Sunan Kalijaga. Selain itu penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, namun penulis berharap tulisan ini dapat menginspirasi pembacanya untuk memaknai hospitalitas bukan hanya sekadar menyediakan kebutuhan bagi sesama, tetapi juga mencakup menciptakan waktu dan ruang dalam diri dan kehidupan secara bersama.

©UKDWN

## Daftar Pustaka

### Buku

- Abudllah, Amin M, *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen* dalam Nugroho, Wahyu dan Wibowo, Djoko Prasetyo (ed.), “Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen” (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016)
- Ali, Muhammad, “Ilmu Dakwah” (Jakarta: Kencana, 2004)
- AR, Rahimsyah, “Kisah Walisongo Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa”, (Surabaya: Cipta Karya, 2011)
- Azra, Azyumardi, “Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia”, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Budi, Aloys Pr, “Membangun Teologi Inklusif-Pluralistik,” (Jakarta: Kompas, 2013)
- Chodjim, Ahmad, Sunan Kalijaga; “Mistik dan Makrifat.” (Jakarta, Serambi Ilmu Semesta 2007)
- Departemen, Agama RI, “Al-Quran dan terjemahannya” (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2011)
- Hariwijaya, M, “Islam Kejawen, cet II”, (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006)
- Ilahi, Wahyu & Harjani Hefni Polah, “Pengantar Sejarah Dakwah”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007)
- Hadi, Budiono. “Sejarah Wali Songo Misi Pengislaman di Tanah Jawa”. (Jakarta: Graha Pustaka, 2009)
- Hariri, Didik Lukman. “Ajaran dan Dzikir Sunan Kalijaga” (Yogyakarta: Kuntul Press, 2010)
- Ismunandar, RM, “Wayang, Asal-Usul dan Jenisnya”, (Jakarta: Dahara Prize, 1994)
- Jipp, W Joshua, “Divine Visitation and Hospitality in Luke-Acts: An Intepretation of the Malta Episode in Acts 28:1-10” (Leiden: Brill, 2013)

Khaelany, J Munawar, “Sunan Kalijaga:Guru Suci Orang Jawa”, (Yogyakarta, Penerbit Araska 2018)

Khalim. Samidhi, “Islam Spiritual Jawa”. (Semarang: Rasail). 2008)

Koentjaraningrat, “Manusia dan Kebudayaan di Indonesia”, (Jakarta: Djambatan, 1975)

Munir, M dan Wahyuni Wahyu, “Manajemen Dakwah”, (Jakarta, Penerbit Kencana,2006)

Mustopo, Muhammad Habib, “Kebudayaan Islam Di Jawa Timur; Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan” (Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001)

Qandhi, Abdullah Mu’in, “Cinta Rabiah Al-Adawiyah Sebuah Memori Spiritual” (Yogyakarta: Mujahadah, 2002)

Nawawi, Rohimudin, “Kisah-Kisah Ajaib Wali Songo”, (Depok: PT Melvana Media Indonesia,2017)

Rahimsyah. “Kisah Walisongo.” (Surabaya: Mulia Jaya. 2008)

Rahimsyah, Moh. Ridwan S, “Kisah Wali Songo” (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1985)

Ricklefs, “Sejarah Indonesia Modern 1200-2008,” (Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, cetakan I, 2008)

Rusydie, Anwar. “Kesaktian dan Tarekat Sunan Kalijaga,” (Yogyakarta: Araska,2018)

Saputra. “Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga.” (Demak: Pustaka Media. 2010)

Samidhi, Khalim, “Islam Spiritual Jawa”. (Semarang: Rasail). 2008)

Siddiqui, Monna, “Hospitality and Islam Welcoming in God’s Name”, (London: Yale University Press, 2015)

Sufyanto, Islam dan Masyarakat Tamaddun, (Bandung: LP3IS, 2014)

Suwardono. “Kisah Sunan Kalijaga”. (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2007)

Sunyoto, Agus, “Atlas Walisongo,” (Tangerang, Pustaka Iman 2016)

Suryanegara, Ahmad Mansur, “Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia”, (Bandung: Mizan, 1995)

Suyami, “Upacara Ritual di Kraton Yogyakarta, Refleksi Mithologi dalam Budaya Jawa”, (Yogyakarta: Kepel Press, 2008)

Stott, John, “The Radical Disciple”, (Jakarta, Literatur Perkantas 2011)

Solihin, Muhammad, “Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara” (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

Syamsuri, Badlowi, Kisah Wali Songo; Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa (Surabaya: Apollo, 1995)

Thohir, Ajid, “Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Wahid, Abdurahaman, “Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan”, (Jakarta: Desantara, 2001)

Wiwoho, B, “Islam Mencintai Nusantara; Jalan Dakwah Sunan Kalijaga”, (Tangerang: Penerbit Mizan Media Utama, 2017)

Zuhaili, Wahbah Az, “Fikih Islam Wa Adillatuhu Jilid I”, (Jakarta: Darul Fikir, 2011)

## **JURNAL**

Adib, Ahmad dan Saddhono Kundharu, “*Paradigma Islam - Jawa Dalam Grebeg Maulid Kraton Surakarta*”, dalam Jurnal ALQALAM, Vol. 35, No. 2 (Juli-Desember 2018)

Ahmad, Nur, “*Perayaan Grebeg Besar Demak Sebagai Sarana Religi Dalam Komunikasi Dakwah*”, dalam Jurnal AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013

Anita, Dewi Eva, “*Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka*”, dalam Jurnal Wahana Akademika: Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

Arifani, Moh. Anif, “*Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal*”, dalam Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

Arifin, Zaenul, “*Menuju Dialog Islam – Kristen*”, dalam Jurnal IAIN Walisongo Semarang, Mei 2012

Fadli, Failasuf dan Hasan, Nanang, “*Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo, Melalui Penyelenggaraan Pendidikan yang Menyenangkan*”, dalam Jurnal Penelitian IAIN Pekalongan, Vol. 11, No. 1, Februari 2017

Fahrurrozi, “*Ekspresi Keberagaman Masyarakat Islam Indonesia: Mozaik Multikulturalisme Indonesia*”, dalam Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.1 Januari-Juni 2015

Febriana, Mariani, “*Hospitalitas; Suatu Kebajikan Yang Terlupakan di Tengah Maraknya Aksi Hostilitas Atas Nama Agama*”, dalam Jurnal Theologia Aletheia Vo. 20 No. 14, Maret 2018

Fikriarini, Aulia, “*ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam*”, dalam Jurnal el-Harakah. Vol.12 No.3 Tahun 2010

Hafidz, Miftakhurrahman, “*Peranan Sunan Kalijaga dalam Islamisasi di Jawa Tahun 1470-1580*”, Artikel ilmiah Mahasiswa, Hafidz et al, 2015

Hermawan, Agus, “*Meneladani Nilai Ajaran Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Mendidik Karakter Bangsa di Era Globalisasi*”, dalam Jurnal Attarbiyah, IAIN SALATIGA, Volume 26, 2016

Husda, Husaini, “*ISLAMISASI NUSANTARA*”, dalam Jurnal Adabiya Volume 18, Nomor 35, Agustus 2016

Lubab, Nafiul, “*Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*”, dalam Jurnal YUDISIA, Vol. 6, No. 2, Desember 2015

Luthfi, M Khabibi “*Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal*”, dalam Jurnal SHAHIIH, Vol. 1, Nomor 1, Januari –Juni 2016

Malik, Muhamad Abdul, *“Pesan Dakwah Sunan Kalijaga: Analisis Konten Buku Mistik dan Makrifat karya Achmad Chodjim”*, dalam Jurnal Bina’al-Ummah Vol 15 No.2, 2020

Munji, Ahmad, *“Tauhid dan Etika Lingkungan”*, dalam Jurnal TEOLOGIA, VOL 25, NOMOR 2, JULI-DESEMBER 2014

Mutmainah, Siti, *“Eksplorasi Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Timuran”*, dalam Jurnal, PS PBSI FKIP Universitas Jember 2018

Muzairi, *“Ilmu dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Ilmu”*, dalam Jurnal Filsafat Vol. 40, Nomor 2, Agustus 2006

Nafsiyah, Zakyyatun dan Ansori Ibnu Hajar, *“Kidung Rumecko Ing Wengi dan Korelasinya Dengan Surat Mu’awwidhatain (KAJIAN LIVING QUR’AN)”*, dalam Jurnal QOF, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017

Naim, Ngainun, *“Universalisme Islam dan Toleransi”*, dalam Jurnal KALAM, Volume 10, No. 2, Desember 2016

Nasution, Fauziah, *“Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia”*, dalam Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 11, no. 1 (2020)

Navlia, Rusdiana, *“Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil”*, dalam Jurnal Reflektika, Vol. 11, No 11, Januari 2016

Ngadhimah, Mambaul & Hariroh, Fuadatul, *“Pribumisasi Islam Melalui Lagu Lir-Ilir Solusi Krisis Modern”*, dalam Jurnal International Conference on Islamic University (ICIU) UIN Antasari Banjarmasin 2017

Panuntun, Daniel Fajar, *“Nilai Hospitalitas Dalam Budaya Longko Torayan”*, dalam Jurnal Teologi kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja, 2020

Qomaidiansyah, Donald, *“Varian Islam Nusantara: Jawa, Minangkabau dan Gorontalo”*, dalam Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 15, No. 2, 2017

Riyadi, Stanislaus Eko, *“Gereja dan Dialog Budaya Bercermin Pada Misi Paulus”*, dalam Jurnal Orientasi Baru, Vol 25, No 2, Oktober, 2016

Roza, Purnama, *“Indikator Tawadhu Dalam Keseharian”*, dalam Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII Januari 2017

Rumahuru, Yance Z., *“Dialog Adat dan Agama, Melampaui Dominasi dan Akomodasi”*, dalam Jurnal Al- Ulum Volume. 12, Nomor 2, Desember 2012

Santosa & Yudi, Armansyah, *“Prinsip Toleransi Sunan Kalijaga dan Kontribusinya Dalam Islamisasi”*, dalam Jurnal Kontekstualita, Vol. 28, No. 1, 2013

Sekayu, Rahmaniya, *“Prinsip Toleransi Sunan Kalijaga dan Kontribusinya Bagi Islamisasi di Jawa”*, dalam Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kontekstualita, Vol. 28, No.1, 2013

Solikin, Syaiful M. dan Wakidi, *“Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi di Jawa”*, dalam Jurnal FKIP BANDAR LAMPUNG, 2015

Sopacuperu, Eklepinus Jefry, *“Konsep Hospitalitas Amos Yong dan Dialog Inter-Religius di Maluku”*, dalam Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2019

Sumbulah, Umami, *“Islam Jawa dan Akulturasi Budaya”*, dalam Jurnal el Harakah Vol.14 No.1 Tahun 2012

Susanta, Yohanes K, *“Hospitalitas Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan dan Memelihara Kerukunan Dalam Relasi Islam-Kristen di Indonesia”*, dalam Jurnal: SOCIETAS DEI, Vol. 2, No. 1, April 2015.

Timbo, Haleluya, *“Resensi buku Hospitality and Islam—Welcoming in God’s Name”* dalam GEMA TEOLOGIKA Vol. 4 No. 1, April 2019

Tuju, Serva, *“Hospitalitas Pendidikan Kristiani Dalam Masyarakat Majemuk”*, dalam Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 3, No 2, Maret 2021

Ulum, Bahrul, *“ISLAM JAWA: Pertautan Islam Dengan Budaya Lokal Abad XV”*, dalam Jurnal Pustaka, Juli-Desember 2014

Wahyudi, Winarto Eka, *“Indonesia Sebagai Trendsetter Moderisme di ASEAN (Membangun Relasi Akademik antara Islam dan Multikulturalisme)”*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 01, Maret 2019

Yusuf, Ahmad, *“Multikulturalisme Dalam Perspektif Islam”*, dalam Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Januari 2018

Zulkarnain, *“Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Pembangunan Nilai Kerendahan Hati dan Nilai Toleransi Tinjauan AL-QURAN”*, dalam Jurnal Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017

### **Skripsi dan Tesis Non Publikasi**

Fatmawati, Barzan Anita, dalam skripsi *“Korelasi Lagu Gundul-gundul Pacul dan Lir-Illir dengan Ayat Al-Qur’an”* UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014

Khodijah, Isrokhi, Dalam Skripsi *“Teologi Hospitality Dalam Ajaran Islam”*, Semarang: UIN Walisongo, 2019

Novitasari, Melinda, dalam skripsi *“Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga”*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2018

Santosa, Dalam Tesis *“PRINSIP-PRINSIP TOLERANSI BERAGAMA DALAM ISLAM (Tinjauan Sejarah Perjuangan Sunan Kalijaga Dalam Islamisasi Di Pulau Jawa)”*, IAIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2011

Saroni, Faiz, dalam skripsi *“Pesan Dakwah Dalam Serat Kidung Rumecko Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga”*, IAIN Ponorogo tahun 2020

Sarpani dalam skripsi *“Kesenian Wayang Sebagai Media Kerukunan Umat Beragama”*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2019

Sendi, Satriyo, dalam skripsi *“Corak Monoteisme Sunan Kalijaga Dalam Suluk Linglung”* UIN Walisongo, Semarang, 2015

Setyawan, Aulia Esa dalam skripsi *“Konsep Pendidikan Karakter Menurut Sunan Kalijaga”*, IAIN Salatiga, 2016

Wahyu, Oktaviani, dalam skripsi *“Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam di Indonesia”*, IAIN Metro, 2020

**Website**

<https://www.nu.or.id> diakses pada tanggal 19 Maret 2021

©UKDW